

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada masa usia dini adalah masa yang penting untuk menstimulasi segala perkembangan yang terjadi pada anak, karena pada masa usia dini ini merupakan masa *Golden Age* atau masa keemasan. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pembelajaran untuk PAUD diantaranya adalah mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral agama dan sosial emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan beberapa aspek perkembangan anak tersebut, pendidikan di TK (Taman Kanak-kanak) mengacu pada kelima aspek perkembangan tersebut. Hal ini telah diatur dalam standar tingkat pencapaian perkembangan yang telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Motorik merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa motorik halus anak usia dini memang harus mendapatkan rangsangan sehingga anak tidak merasa kaku untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kreativitasnya. Melatih motorik halus anak meliputi mewarnai, meronce, menggunting, menulis dan salah satunya adalah dengan kegiatan fun cooking ini. Dengan cara demikian dapat menjadi sarana pengembangan

aspek dirancang menjadi metode bermain sambil belajar. Pembelajaran dengan konsep bermain sambil belajar adalah pembelajaran yang sangat sesuai dengan anak. Melalui bermain yang efektif terjadi sebuah proses anak akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemecahan masalah yang dibangun oleh dirinya sendiri. Serta Pendidik haruslah memahami bahwa setiap individu memiliki potensi kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan (Conny R. Semiawan, 2008: 13).

Menurut George S. Morrison (2012: 88) konsep yang harus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yaitu harus berpusat pada anak, menarik, dan didasarkan pada minat anak. Berpusat pada anak yaitu anak sebagai subyek dalam pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk berkarya.

Dalam data observasi pada studi pendahuluan yang dilakukan di TK di kota Serang dari 16 anak usia 5-6 tahun terdapat 60% anak yang sudah dapat mengontrol motorik halus dengan baik dan 40% diantaranya belum optimal, masih membutuhkan bimbingan yang lebih dalam setiap prosesnya.

Pada standar tingkat pencapaian perkembangan pendidikan anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun disebutkan bahwa salah satu standar tingkat pencapaian dalam lingkup kemampuan motorik halus yaitu anak harus sudah mampu mengendalikan kontrol gerakan otot halus dalam kegiatan yang akan dilakukan, tidak berlebihan dan tergesa-gesa sehingga dapat mencapai hasil yang baik dari pengontrolan gerakan otot halus anak. Terdapat aspek-aspek perkembangan yang dikembangkan di TK yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama dan moral, dan sosial emosional. Mengambil salah satu bidang pengembangan yang diajarkan di Taman Kanak-kanak yaitu perkembangan fisik motorik dimana kegiatan ini termasuk dalam kegiatan terpadu yang mengembangkan seluruh aspek

perkembangan terutama aspek kreativitas, seni dan pengendalian otot-otot anak. Dalam pengembangan motorik anak, pendidik berusaha memberikan pelayanan pengembangan motorik, khususnya motorik halus contohnya dengan melakukan kegiatan menggambar bebas, mewarnai, mencocok, melipat, dan bermain membentuk dengan plastisin. Tetapi pada kenyataannya, kegiatan yang sangat mendominasi kemampuan motorik halus anak yaitu menggambar, mewarnai, dan melipat yang dilakukan lebih dari dua kali dalam satu minggu.

Kurangnya variasi kegiatan sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa perkembangan motorik halus anak sudah baik, hanya saja belum optimal. Masalah utama yang didapatkan pada hasil observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak masih kurang bervariasi ditandai dengan pendidik hanya mendominasi kegiatan menggambar, mewarnai, dan melipat. Masalah yang lain yaitu keterbatasan media sebagai sumber bahan eksplorasi anak masih sebatas pada sumber bahan kertas.

Pendidik sebagai orang terdekat anak di sekolah merupakan pengaruh yang besar untuk memotivasi, memfasilitasi, dan memberikan pembelajaran yang terbaik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendidik haruslah memahami bahwa setiap individu memiliki potensi kemampuan yang berbeda-beda. Konsep yang harus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yaitu harus berpusat pada anak, menarik, dan didasarkan pada minat anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak yaitu dengan pengenalan bermain *fun cooking*. Pengenalan bermain *fun cooking* yaitu bermain mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan *fun cooking* ini dapat dikatakan dilakukan di sekolah TK kebanyakan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di beberapa TK di Kota Serang menunjukkan hasil yang hampir sama. Guru lebih sering memberikan penugasan dibandingkan dengan tindakan nyata. Dengan kegiatan yang menyenangkan dan jarang dilakukan dapat diharapkan anak lebih antusias dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sesuai dengan indikator dalam hubungan kegiatan bermain *fun cooking* terhadap motorik halus anak, yaitu : koordinasi antara mata dan tangan yang baik, ketepatan anak dalam mengolah bahan makanan, menggunakan alat memasak dengan benar, kekuatan tangan pada saat mengolah bahan makanan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, peneliti akan melakukan kajian tentang kemampuan motorik halus anak di salah satu TK di Kota Serang. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “Hubungan Kegiatan Bermain *Fun Cooking* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khalifah 2 Serang”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana data kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *fun cooking*?
2. Bagaimana sikap anak usia 5-6 tahun terhadap kegiatan *fun cooking*?
3. Bagaimana hubungan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *fun cooking*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui data kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *fun cooking*.
2. Untuk mengetahui sikap yang dapat dilihat melalui kegiatan perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan bermain *fun cooking*.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antarakemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah kegiatan *fun cooking* tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

Secara umum penelitian ini memberikan inovasi kepada dunia pendidikan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain *fun cooking* yang terkadang masih jarang dilakukan untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Pendidik

- a. Dapat memperoleh masukan yang bermanfaat terhadap metode, strategi, dan teknik yang dapat diterapkan dalam proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Dapat mengetahui upaya-upaya perkembangan motorik halus anak melalui *fun cooking*.

2. Bagi Peneliti

Vilia Ayu, 2016

HUBUNGAN KEGIATAN BERMAIN FUN COOKING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK KHALIFAH 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai mahasiswa yang dididik menjadi calon guru PAUD, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam upaya perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui *fun cooking* pada anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah 2 Serang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan pengalaman langsung dan mengembangkan penelitian ini

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini yaitu menentukan konsep yang utama dari permasalahan yang ditemukan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dipahami dan di mengerti dengan baik. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengaruh strategi kegiatan bermain *fun cooking*. Kegiatan ini dilakukan anak Taman Kanak-kanak Khalifah yang beumur 5-6 tahun. Penelitian ini di lakukan di TK Khalifah 2 Serang.

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi kegiatan bermain *fun cooking* terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan masalah peneliti perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengkoordinasi otot-otot halus yang ada serta dapat menghasilkan sesuatu yang baru dari kemampuan motorik halus itu sendiri, dapat memecahkan masalah sederhana dalam kegiatan
2. *Fun cooking* dalam penelitian ini adalah kegiatan mengolah bahan belum siap saji menjadi bahan yang siap saji dan menghias olahan makanan yang dilakukan secara menyenangkan oleh anak-anak kelompok usia 5-6 tahun. Kegiatan bermain *fun cooking* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membentuk dengan membuat sate bola cookies dan menghias roti tawar dengan coklat, selai, biskuit dan *choco chips*.



Vilia Ayu, 2016

*HUBUNGAN KEGIATAN BERMAIN FUN COOKING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK KHALIFAH 2 SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu